

KAJIAN RUMAH TINGGAL (STUDI KASUS: RUMAH BAPAK RAJA DI KECAMATAN DEWANTARA, ACEH UTARA, ACEH) DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR ISLAMI

Cut Shakira Nedi¹, Hendra A², Cut Azmah Fithri³, Erna Muliana⁴
cut.210160128@mhs.unimal.ac.id¹, hendraaiyub@unimal.ac.id², cutazmah@unimal.ac.id³,
erna.muliana@unimal.ac.id⁴
Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Rumah Tinggal merupakan salah satu dari tiga kebutuhan dasar kehidupan manusia (sandang, pangan, dan papan) disebut dengan hunian atau tempat tinggal. Penelitian ini menjelaskan karakteristik arsitektur Islami dalam rumah tinggal. Lokasi penelitian berada di salah satu rumah tinggal masyarakat berlatar belakang beragama muslim di Kreunggeukuh, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan strategi studi kasus tunggal dan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana nilai-nilai arsitektur Islami diwujudkan dalam desain rumah, serta menyoroti urgensi membangun hunian sesuai syariat, yang dikenal sebagai "rumah tinggal syariah".. Hasil studi menunjukkan bahwa beberapa aspek arsitektur Islami telah diterapkan, seperti arah tempat tidur yang menghadap utara-selatan dan keberadaan ruang ibadah. Meski demikian, masih ditemukan kekurangan dalam aspek pemisahan ruang publik dan privat, privasi keluarga, serta pemajangan gambar makhluk hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariat. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi perancang dan pemilik rumah dalam mengembangkan hunian Islami yang selaras dengan prinsip spiritual dan fungsional.

Kata Kunci: Rumah Tinggal, Karakteristik, Arsitektur Islami.

PENDAHULUAN

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia selain sandang dan pangan. Dalam konteks Islam, rumah tinggal bukan hanya tempat berlindung, namun juga sebagai ruang pembinaan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya (Tarantang, 2022). Sedangkan menurut KBBI, Hunian adalah tempat tinggal atau tempat tinggal seorang. Menurut Pratantya (2019), rumah juga dapat didefinisikan sebagai tempat tinggal atau tempat yang cocok untuk seseorang. Ada dua jenis hunian yaitu tetap dan sementara (Puspitasari, 2023). Sementara rumah didefinisikan dalam arti umum sebagai bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk jangka waktu tertentu, dalam arti lain, rumah dapat didefinisikan mengacu pada ide-ide sosial kemasyarakatan yang ada di dalam rumah, seperti keluarga, tempat bertumbuh, makan, tidur, dan beraktivitas (Azizah, 2015).

Pengertian rumah tinggal islami yang dijelaskan di atas mencakup makna fisik, yaitu bentuk rumah tinggal islami, dan makna spiritual, yaitu prinsip islami yang ditemukan dalam Al Qur'an dan Hadis (Nurjayanti et al., 2014). Konsep rumah tinggal dalam arsitektur islam sendiri memiliki beberapa karakteristik. Dalam Al Qur'an dan Hadits berbicara tentang rumah tinggal disebutkan bahwa rumah tinggal adalah tempat untuk Dia melindungi diri di bumi (surat An-Nahl ayat 80), memiliki nilai privasi (surat An-Nur ayat 27), dan berfungsi untuk merekomendasikan tindakan yang menunjukkan ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist yang menjelaskan bagaimana seharusnya ruang-ruang seperti itu area "hijab" (tabir) di ruang jemuran keluarga, baik di depan maupun di halaman belakang, dan memperhatikan ruang tamu dan keluarga (Hermawan, 2014; Widyastuti, 2019).

Lokasi dari penelitian ini terletak di berada di salah rumah di jalan Uteun Geulinggang,

Kec. Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Aceh. Penelitian ini dilakukan pada salah satu rumah yang ada di Kreunggeukuh, untuk melihat apa saja karakteristik arsitektur islam yang diterapkan pada rumah tinggal. Seperti dalam Al-Qur'an dan Hadist penerapan ruang-ruang dalam islam dan apa saja karakteristik rumah tinggal islami yang sudah diterapkan dalam rumah tinggal yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penerapan karakteristik arsitektur islam yang sudah diterapkan pada rumah tinggal dan mengungkapkan bahwa seorang muslim itu sangat penting untuk membangun rumah dengan menggunakan syariat islam atau disebut dengan rumah tinggal syariah. Seringkali Masyarakat muslim sering mengabaikan konsep dasar rumah tinggal Islami. Rumah tinggal keluarga muslim seringkali mengabaikan konsep-konsep dasar Rumah Tinggal Islami, seperti tidak memperhatikan perbedaan antara ruang tamu dan keluarga, tidak memperhatikan privasi untuk keluarga ,dan lain-lain (Nurjayanti et al., 2014). Sehingga ini dapat sebagai acuan atau patokan sebagai seorang muslim, arsitek, atau desainer untuk membangun atau merancang rumah tinggal yang menggunakan syariat islam.

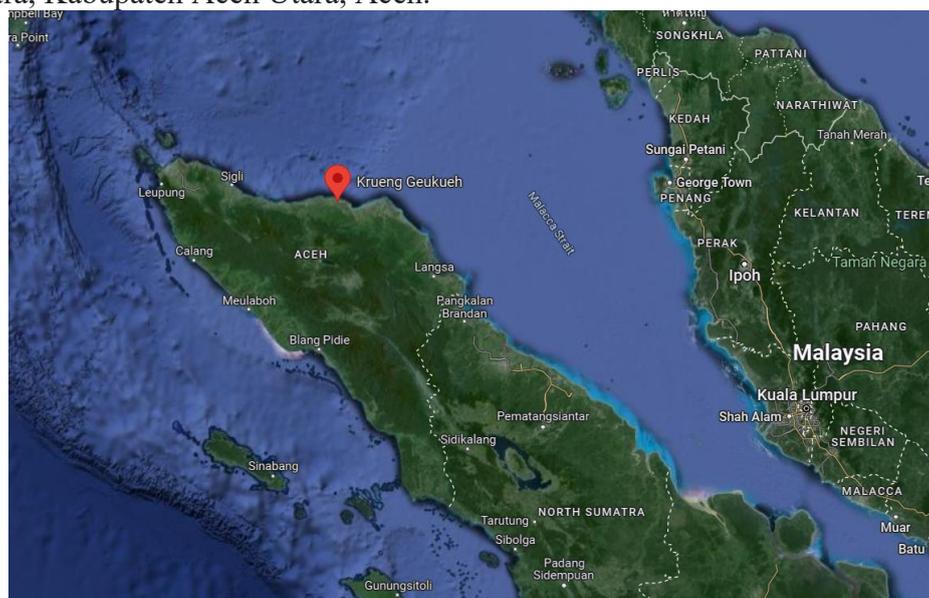
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan sampel kecil namun dikaji sedalam-dalamnya. metode kualitatif, yang melibatkan pendekatan secara langsung ke objek yang diteliti oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dan deskriptif (Annisa Intan, 2023; Sugiyono, 2017). Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer ini berasal dari data secara langsung pada tempat yang disurvei, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal-jurnal yang dipublikasikan (Aisha et al., 2023).

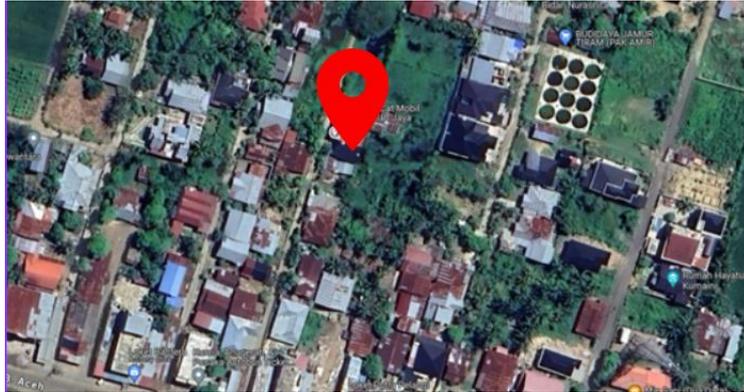
Lalu pemilihan sample yang akan diteliti, Lokasi penelitian ini berada di salah satu rumah di jalan Uteun Geulinggang, Kec. Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Aceh. Kemudian Pengumpulan data baik fisik maupun non fisik, melakukan tahap analisis dan membuat hasil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini berada di salah satu rumah di jalan Uteun Geulinggang, Kec. Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Aceh.



(a)



(b)

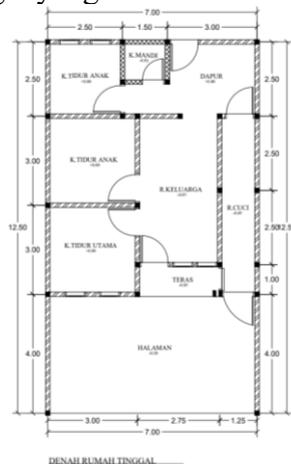
Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google, 2025)

Menurut Widyastuti (2019), didalam bukunya berjudul Konsep Arsitektur Islam. Dasar pola penataan ruang sesuai Al Qur'an dan Hadits Nabi (Puspitasari, 2023) :

1. Orientasi tempat tidur ke arah Utara-Selatan. Sesuai Surat Al-Baqarah ayat 115 artinya: “Dan milik Allah timur dan barat. Kemanapun kamu menghadap di sanalah wajah Allah. Sungguh, Allah Maha luas, Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 115)
2. Posisi kloset tidak menghadap ke kiblat. Dari hadist yang berbunyi, “Kalau Anda akan buang air besar atau kecil, jangan menghadap kiblat dan jangan membelakanginya akan tetapi (hadapkan) ke timur atau ke barat.”(HR. Bukhori dan Muslim)
3. Tidak ada dekorasi rumah berupa makhluk hidup. “Orang yang menggambar gambar-gambar ini (gambar makhluk bernyawa), akan diazab di hari kiamat, dan akan dikatakan kepada mereka: ‘hidupkanlah apa yang kalian buat ini’” (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Ruang Tamu berada di luar rumah (merupakan bagian dari teras). Dari hadist berbunyi bahwa semua pintu ruang tidur sebaiknya tidak menghadap langsung ke ruang tamu...” (HR. Abu Daud : Dari Abu Hurairah r.a.)
5. Ada hijab (penutup/pembatas) antar ruang publik dan privat. Hijab Fisik disebut kan dalam Al Qur'an (Q.S. Al Ahzab: 53): “Jika kamu meminta sesuatu kepada mereka (para istri Nabi saw), maka mintalah dari balik hijab....” berupa elemen fisik
6. Terdapat musholla/ ruang sholat

Tinjaun Prinsip-Prinsip Ruang Arsitektur Islami pada Rumah Tinggal

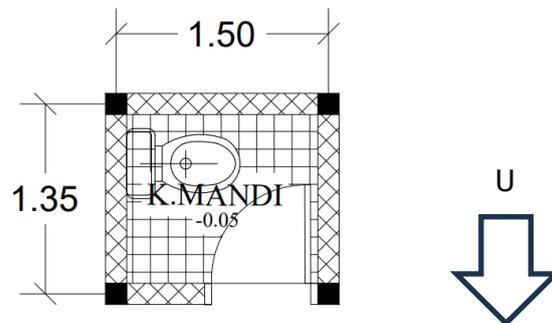
Analisis berdasarkan data yang ada di lapangan sesuai dengan Batasan masalah yang di tentukan penelitian ini Kriteria objek yang diambil adalah bagaimana Prinsip-prinsip ruang yang diterapkan oleh rumah tinggal yang akan di teliti.



Gambar 2. Denah Rumah Tinggal (Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil tinjauan yang ditemukan oleh peneliti pada rumah tinggal ialah, pada karakteristik yang pertama Kamar Tidur dalam perintah islam harus dipisahkan kamar tidur anak dan orang tuanya. Dalam islam posisi Kasur yaitu membujur kearah kiblat, “Dan milik Allah timur dan barat. Kemanapun kamu menghadap di sanalah wajah Allah. Sungguh, Allah Maha luas, Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 115), namun berdasarkan observasi yang sudah dilakukan untuk kamar tidur anak dan orang tua belum dapat dipisahkan dan masih ada yang tidur bersama orang tuanya. Pada saat tidur terdapat beberapa adab yang disunnahkan yaitu tidur dalam keadaan berwudhu, tidur menghadap ke kanan, meniup tangan lalu membaca Surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Naas lalu mengusapkan pada wajah dan bagian tubuh yang terjangkau, ini dilakukan sebanyak 3 kali, membaca ayat kursi sebelum tidur, dan membaca do’a sebelum tidur (Abduh Tuasikal, 2010)

Untuk Ruang servis disebut juga kamar mandi, fungsinya untuk membersihkan diri dari hadas besar dan kecil. Menurut ajaran islam, posisi kamar mandi harus berada menyilang dengan kiblat (HR. Muslim: “Jika kamu jongkok untuk melakukan hajat, maka janganlah menghadap dan membelakangi arah kiblat”) (Tarantang Jefry, 2022). Pada Gambar 4 menunjukkan arah closet kamar mandi tidak mengarah kearah kiblat namun di sebelah timur kiblat.



DETAIL KAMAR MANDI
SKALA 1:25

Gambar 3. Detail Kamar Mandi (Penulis, 2025)

Kemudian yang ketiga, tidak ada hiasan berupa makhluk hidup yang terdapat pada rumah. Memajang hiasan makhluk hidup seperti patung, lukisan, foto ataupun yang bersifat makhluk yang bernyawa itu tidak diperbolehkan. Selain itu, Nabi shallallahu'alaihi wa sallam melarang adanya gambar di dalam rumah atau membuatnya, oleh karena itu wajib untuk membuang dan tidak memanjangnya (Purnama, 2017).

سويت إلا مشرفا قيرا ولا طمستها إلا صورة تدع لا

“Jangan engkau biarkan gambar makhluk bernyawa kecuali engkau rusak, dan jangan biarkan ada kuburan yang ditinggikan kecuali engkau ratakan” (HR. Muslim). Pada rumah tinggal ini masih terdapat gambar yang berbentuk makhluk hidup yang masih dipajang yang berada di dapur, dapat dilihat dari gambar 4 dekorasi ini dikhawatirkan menyerupai *tasyabbuh* (meniru hal yang dilarang dalam islam.).



Gambar 4. Dapur yang masih memiliki lukisan yang bergambar makhluk hidup (Penulis, 2025)

Karakteristik ke empat yaitu, Ruang Tamu berada di luar rumah (merupakan bagian dari teras). Penempatan ini memungkinkan interaksi dengan tamu tetap terjadi tanpa mengganggu privasi penghuni rumah. Namun, pada rumah yang diteliti, ruang tamu tidak dibedakan secara fisik dan fungsional dari ruang keluarga. Kedua fungsi tersebut digabung dalam satu area yang sama, sehingga tidak terdapat perlindungan visual atau batas yang tegas. Hal ini mencerminkan belum optimalnya penerapan prinsip privasi dalam perencanaan, ruang, rumah, tinggal, Islami.

Salah satu aspek penting dalam desain rumah tinggal Islami adalah pemisahan yang jelas antara ruang publik dan ruang privat. Idealnya, ruang tamu ditempatkan di area teras atau bagian depan bangunan untuk membatasi interaksi langsung antara tamu dan anggota keluarga. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa ruang tamu pada rumah ini justru berada di bagian dalam dan menyatu dengan ruang keluarga. Konfigurasi ini belum mencerminkan prinsip hijab dalam arsitektur Islami yang bertujuan melindungi aurat dan menjaga, adab, interaksi, antara, penghuni, dan, tamu.

Karakteristik yang kelima, adanya hijab untuk membatasi ruang publik dan ruang semi publik. yang Dimana ruang keluarga itu menjadi satu dengan ruang tamu sehingga untuk orang dikeluarga inti *nonmahram* dan tamu yang datang. Namun pada rumah yang di data tidak terdapat hijab yang membatasi beberapa ruang publik dan semi publik. Kemudian, karakteristik yang ketiga juga belum dapat memenuhi yaitu tidak adanya privasi pada masing-masing anggota keluarga, pada prinsipnya rumah itu adalah aurat bagi penghuninya, yang tidak ditampakkan oleh orang luar. Meskipun privasi tidak dikenal dalam Islam, dalam khasanah Islam, aurat dan hijab dikaitkan dengan makna privasi. Hijab dapat diartikan sebagai "pembatas" atau menutup aurat saat diperlukan, dan ia juga dapat diartikan sebagai pembatas ruang secara fisik, yang sering dikaitkan dengan aturan interaksi antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim. Dalam agama Islam, berkhawat, yaitu berdua-duaan antara lelaki dan wanita yang bukan muhrim, dilarang (Perkasa Jaya et al., 20 C.E.). Hijab Fisik disebut kan dalam Al Qur'an (Q.S. Al Ahzab: 53): "Jika kamu meminta sesuatu kepada mereka (para istri Nabi saw), maka mintalah dari balik hijab...." berupa elemen fisik, fungsi hijab sendiri ialah tabir pemisah yang digunakan untuk menghalangi pandangan untuk menjaga pandangan antar orang nonmahram, dapat menjadi hijab permanen atau non permanen (Ardhy Surya, 2018).



Gambar 5. Ruang keluarga yang tidak memiliki hijab (Penulis,2025)

Yang terakhir ialah, terdapat musholla/ ruang sholat pada rumah tinggal. Dalam pengamatan lapangan, ruang sholat tidak tersedia untuk kegiatan sholat individu maupun berjamaah. Fungsi ini digantikan oleh ruang keluarga dan ruang tidur yang digunakan secara bergantian. Penggunaan ruang bersama untuk ibadah ini memang masih dapat memenuhi kebutuhan spiritual, namun dari sisi tata ruang, kondisi ini menunjukkan belum optimalnya penerapan konsep ruang khusus ibadah yang menjadi salah satu karakteristik penting dalam arsitektur Islami.

KESIMPULAN

Dari Penelitian yang telah dilakukan tentang "Kajian Rumah Tinggal dengan Karakteristik Arsitektur Islami", hasil dari pembahasan yang telah dilakukan pada salah satu rumah tinggal ialah menyajikan analisis berdasarkan karakteristik arsitektur Islami yang diterapkan pada rumah tinggal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis yaitu terdapat enam poin tentang pola penataan ruang, letak tempat tidur membujur ke arah Utara-Selatan, Peletakan kloset tidak menghadap ke kiblat, Tidak ada hiasan berupa makhluk hidup, ruang tamu berada di luar rumah (merupakan bagian dari teras), ada hijab (penutup) antar ruang publik dan privat, dan terdapat musholla/ruang sholat. Berdasarkan analisis dan tinjauan dari lapangan di dapatkan bahwa terdapat beberapa poin yang dimiliki oleh Rumah tinggal yang dikaji, seperti orientasi arah tidur yang menghadap Utara-Selatan, adanya area "hijab" (tabir) di ruang jemuran, Pemisahan ruang tamu dan keluarga dan penerapan prinsip privasi dalam rumah. Namun dari karakteristik yang telah dikaji masih ada yang belum dapat memenuhi karakteristik arsitektur rumah tinggal, seperti di ruang tamu dan keluarga tidak ada pembatas atau hijab sehingga tidak adanya ruang privasi untuk keluarga dengan tamu.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan:

1. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan karakteristik arsitektur Islami pada rumah tinggal Muslim masih sering diabaikan dalam membangun rumah tinggal.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan awal bagi desainer, arsitek, dan masyarakat dalam merancang hunian Islami yang mengintegrasikan aspek spiritualitas, estetika, dan fungsi ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Tuasikal, M. (2010, June 23). Adab Islami Sederhana Sebelum Tidur . Rumaysho.Com. <https://rumaysho.com/1097-adab-islami-sederhana-sebelum-tidur.html>
- Aisha, S., Dwiputri, M., & Mentari, R. (2023). Islamic Architectural Concept Implementation in Shari'ah Branding Housing at Barazaki Residence, Depok, West Java. *LAKAR Jurnal Arsitektur*, 6, 256–270.
- Annisa Intan, D. A. N. Y. , K. S. D. (2023). Kajian Arsitektur Islami Pada Masjid-Masjid di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Seraming Engginering*, VIII, 6721–6728.
- Ardhy Surya. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Sebuah Simulasi Perancangan Hunian Rumah Tinggal Sederhana. 1(1), 58–80.
- Azizah, R. (2015). Penerapan Konsep Hijab Pada Rumah Tinggal Perkotaan. <http://digilib.petra.ac.id/>
- Hermawan, B. (2014). Eksplorasi Rumah Tinggal Islami di Kota Pekanbaru.
- Nurjayanti, W., Aly, A., & Ronald, A. (2014a). Karakteristik Rumah Tinggal dengan Pendekatan Nilai Islami. 90–96. <http://www.surakarta.go.id/news/peta>.
- Nurjayanti, W., Aly, A., & Ronald, A. (2014b). Karakteristik Rumah Tinggal dengan Pendekatan Nilai Islami. 90–96.
- Perkasa Jaya, A., Hanum, M., & Andriyali, D. (20 C.E.). NILAI-NILAI ISLAM PADA ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL ETNIS ARAB DI KAMPUNG AL-MUNAWAR 13 ULU PALEMBANG. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 13(1), 31–41.
- Purnama, Y. (2017, August 2). Hukum memajang foto (manusia) di dinding . Muslim.or.Id.
- Puspitasari, D. A. (2023). IMPLEMENTASI ARSITEKTUR ISLAM PADA BANGUNAN KOS DI SEKITAR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (PENEKANAN ASPEK FISIK). <http://siar.ums.ac.id/>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tarantang, J. (2022). Membangun Rumah Tinggal Syariah: Sebuah Pendekatan Fikih Arsitektur. *Jurnal IAIN Pontianak*, 18, 16–34.
- Tarantang Jefry. (2022). Membangun Rumah Tinggal Syariah: Sebuah Pendekatan Fikih Arsitektur. *Jurnal IAIN Pontianak*, 18, 16–34.
- Widyastuti, H. (2019). Konsepsi Arsitektur Islam: Dasar Pola Penataan Ruang Menurut Al-Qur'an dan Hadis Nabi.